



Kesulitan Membaca Huruf Konsonan bagi Peserta Didik Kelas I MI: Studi Kasus pada MI

Ulvatul Widiyanti¹, Baharudin², Yuli Yanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: widiyantiulvatul@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-16	This study aims to identify the factors causing students to have difficulty reading consonants, to determine the impact felt by students when they have difficulty reading consonants, and to analyse strategies suitable for educators to use in teaching. This study uses a qualitative method with a case study approach. The subjects of this study consisted of one Year 1 teacher at MI and nine Year 1 students at MI Ma'arif Gunung Raya who were involved in the case, comprising five boys and four girls. Data collection techniques were carried out through non-active participatory observation, semi-structured interviews, and documentation in the form of important notes, pictures, videos, and audio recordings. The results of the study show that students are not yet able to recognise consonants, especially in distinguishing letters that are identical in shape, such as the letters 'b and p', 'm and n', 'l and I', 'f, p, and v', 'm and w', and 'p and q'. Furthermore, they are unable to read combinations of vowels and consonants when reading or combining the sounds of vowels (a, i, u, e, o) with the sounds of consonants (b, c, d, f, etc.). They also have difficulty reading consonant combinations such as 'ng', 'ny' and 'sy'. The causes of difficulty in reading consonants consist of internal and external factors. In addition, students involved in cases of difficulty reading consonants will experience several negative effects such as lack of confidence, fear, declining performance, and difficulty understanding other subjects. Strategies used by teachers to overcome these problems include adding learning media during lessons, providing special treatment, and teachers working together with parents.
Keywords: <i>Reading Difficulties; Consonants; Case Study; Grade I.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-16	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca huruf konsonan, untuk mengetahui dampak yang dirasakan peserta didik ketika kesulitan membaca huruf konsonan, serta menganalisis strategi yang cocok untuk digunakan pendidik dalam sebuah pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 1 guru kelas I MI, dan 9 sampel peserta didik kelas 1 MI Ma'arif gunung Raya yang terlibat dalam kasus, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif nonaktif, wawancara wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi berupa catatan-catatan penting, gambar, video, dan rekaman audio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengenal huruf konsonan, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya identik seperti huruf "b dan p kecil", huruf "m dan n kecil", huruf l kecil dan I kapital, huruf "f, p, dan v", huruf "m dan w", dan "huruf p dan q kecil". ". Selanjutnya belum mampu membaca gabungan huruf vokal dan konsonan pada saat membaca atau menggabungkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan bunyi huruf konsonan (b, c, d, f dst). Kemudian kesulitan membaca kombinasi konsonan seperti "ng", "ny", dan "sy". Penyebab kesulitan membaca huruf konsonan ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, peserta didik yang terlibat kasus kesulitan membaca konsonan ini akan mengalami beberapa dampak negatif seperti tidak percaya diri, takut, prestasi menurun, serta sulit untuk memahami mata pelajaran yang lainnya. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya yaitu menambahkan media pembelajaran pada saat pembelajaran, memberikan perlakuan khusus, dan guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa.
Kata kunci: <i>Kesulitan Membaca; Konsonan; Studi Kasus; Kelas I.</i>	

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan sebuah kegiatan menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata yang telah disusun, sehingga kita bisa mempelajari dan

memahami agar kita dapat membuat sebuah katalog(Nurul Hidayah, 2019). Membaca permulaan adalah suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan berbagai

lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan berbagai lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Isro'ini, 2023). Membaca permulaan merupakan membaca yang diterapkan pada peserta didik kelas I dan II SD. Membaca permulaan meliputi kegiatan pengenalan huruf dan lambang-lambang tulisan, membaca satu kata, membaca kata, dan membaca kalimat yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara (Delvia Putri Nata, Nuni Wirdiarti, 2025). Salah satu membaca permulaan yang diterapkan dikelas I yaitu pengenalan huruf konsonan. Menurut (Akhyaruddin, Eddy Pahar Harahap, 2020) Konsonan ialah bunyi bahasa yang dalam proses pembentukannya arus udara yang datang dari paru-paru mendapat halangan berbagai titik artikulasi. Sesuai dengan artikulasinya, konsonan dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan tiga faktor, (1) keadaan pita suara, (2) daerah artikulasi, dan (3) cara artikulasinya. Berdasarkan keadaan pita suara, konsonan dapat bersuara atau tak bersuara. Huruf yang melambangkan konsonan dalam tatanan bahasa Indonesia terdiri dari 21 huruf, diantaranya yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar mereka (Ain & Ain, 2024).

Namun pada kenyataannya, tidak jarang ditemukan siswa pada jenjang tersebut yang masih belum lancar dalam membaca, bahkan mengalami berbagai masalah kesulitan dalam membaca (Windi & Mustika, 2022). Permasalahan yang dialami siswa beragam seperti, siswa yang belum bisa mengenal dan membedakan huruf konsonan yang bunyinya hampir sama seperti huruf b dan d, huruf p dan q, huruf f dan v, huruf m dan w, serta saat sedang membaca apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibacanya, saat mengeja ada siswa yang menghilangkan huruf dan saat membaca masih terbata-bata. (Rahma & Dafit, 2021). Indikator peserta didik mengalami kesulitan membaca yaitu: (1) inakurasi dalam membaca, seperti; lambat dalam membaca, intonasi suara tidak teratur (kadang naik, kadang turun); (2) tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan proposional; (3) sering terbalik dalam mengenali huruf dan kata, misalnya huruf b dengan d, p dengan q, serta kata kuda dengan daku, palu dengan lupa, dan lain-lain; (4) kacau terhadap

kata yang memiliki sedikit perbedaan, misalnya batu dengan buta, rusa dengan lusa, dan lain-lain; (5) sering mengulang dalam mengeja serta menebak kata-kata atau frasa; (6) sulit mengeja secara benar; (7) kesulitan dalam memahami apa yang dibaca, maksudnya siswa tidak mengerti isi cerita/teks yang dibacanya; (8) rancu dengan kata-kata yang singkat, misalnya kata ke, dari, dan, jadi; dan (9) lupa meletakkan tanda titik atau tanda-tanda baca lainnya (Muammar, 2020).



Gambar 1. Data Kemampuan Membaca

Berdasarkan data yang diperoleh dari (<https://databoks.katadata.co.id>) yang sudah diperbaharui dapat dilihat dari laporan programme for international Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis oleh Organization For Economic Co-operation and Development (OECD), pelajar Indonesia memperoleh skor 359 dari kemampuan membaca, skor tersebut jauh dibawah skor rata-rata negara OECD yang mencapai kisaran 472-580 poin, yang dimana PISA mendefinikan kemampuan membaca menjadi 8 level, dari level tertinggi 6, 5, 4, 3, 2, 1a, 1b, sampai 1c sedangkan pelajar Indonesia memperoleh skor 359 masuk dalam level 1a. Data-data di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca Indonesia masih tertinggal jauh. Literasi membaca masih belum menjadi kebiasaan dan budaya bangsa Indonesia. (Amri et al., 2021).

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kusno, Rasiman, 2020) dengan hasil penelitian yang telah dideskripsikan menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar

kurang minat belajar membaca dan kurang bimbingan, kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yaitu belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu merangkai susunan kata huruf dalam mengeja kata. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiara, Erlina, 2023) permasalahan membaca permulaan pada 10 siswa tersebut adalah sebagai berikut. (1) Siswa hanya mengingat nama-nama huruf tanpa memahami bentuknya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa menyebutkan huruf secara berurutan dari a sampai dengan z, tetapi kesulitan bahkan tidak mampu jika urutannya dibalik atau secara acak. (2) Siswa sulit membedakan huruf konsonan yang bentuknya hampir sama seperti huruf "b" dan "d", "p" dan "q", "m" dan "n". (3) Siswa kesulitan melafalkan beberapa huruf dengan fasih seperti huruf "f", "x", dan "z". (4) Siswa dapat membaca suku kata hanya dari sumber yang biasa dipakai dan sering lupa jika menggunakan sumber lain meskipun tulisannya sama. (5) Siswa sulit mengingat materi membaca yang telah dipelajari sebelumnya apabila sudah beranjak ke bacaan selanjutnya. (6) Siswa dapat membaca kata tetapi pada kondisi tertentu sering terjadi penghilangan bunyi huruf atau bunyi kata. (7) Siswa dapat membaca kata yang lebih dari 3 kata tetapi masih mengalami kesalahan membaca karena terlalu cepat dan tergesa-gesa. (8) Siswa tidak memahami bahwa membaca latin berurutan dari sisi kiri menuju sisi kanan. Kemudian hasil analisis tinjauan pustaka yang dilakukan oleh (Gumelar & Ngazizah, 2025) kesulitan yang paling sering dialami siswa adalah kesulitan dalam mengenal huruf. Selain itu, kesulitan lainnya meliputi kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, kesulitan membedakan huruf konsonan yang hampir identik, kelancaran membaca dan pemahaman, serta kesulitan dalam membaca kata berimbuhan dan kalimat sederhana.

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fokus utama yang cukup banyak dibahas adalah seluruh kesulitan membaca permulaan, sekolah dasar dan madrasah ibtida'iyah, maka dari itu terdapat kesenjangan penelitian (*reseach gap*) karena peneliti hanya mengkaji kesulitan membaca huruf konsonan sebagai fokus utama yang belum banyak dikaji secara mendalam kasusnya. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kebaharuan (*novelty*) dalam hal fokus yang lebih tajam, yaitu

mengkaji kasus kesulitan membaca huruf konsonan, bukan mengkaji kesulitan membaca secara keseluruhan, dengan studi kasus MI Ma'arif Gunung Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan membaca huruf konsonan, menganalisis penyebab kesulitan membaca huruf konsonan, menganalisis dampak kesulitan membaca huruf konsonan, dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah kesulitan membaca huruf konsonan dikelas I MI Ma'arif Gunung Raya. Penelitian ini menjadi penting karena kemampuan membaca pada kelas I MI merupakan sebuah kunci keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Jika masalah membaca huruf konsonan ini tidak segera ditangani, maka siswa akan mengalami banyak dampak negatif pada dirinya. Hasil temuan ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam memperbaiki metode dan media pembelajaran, serta dapat menjadi acuan sekolah untuk memberikan tindak lanjut yang tepat.

II. METODE PENELITIAN

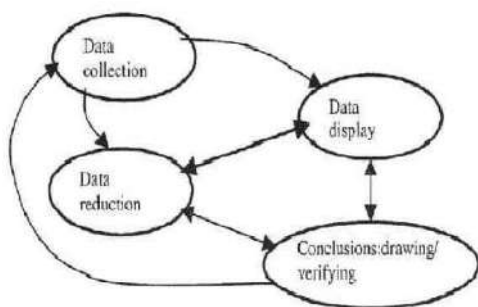
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk analisis suatu peristiwa atau masalah mengenai kesulitan membaca huruf konsonan. Subjek dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria peserta didik yang mengalami kesulitan membaca huruf konsonan. MI Ma'arif Gunung Raya dijadikan sebagai objek penelitian karena relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terdapat kasus siswa mengalami kesulitan membaca huruf konsonan pada kelas I MI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

Penelitian ini melibatkan 10 sumber informan dari segenap pihak yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini termasuk guru kelas I MI, dan peserta didik kelas I MI yang terlibat pada kasus penelitian ini. Berikut adalah tabel yang disajikan sesuai dengan kontribusi informan berdasarkan usia, jenis kelamin, serta peran mereka dalam kasus kesulitan membaca huruf konsonan.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Status Informan	Jumlah Informan	Jenis Kelamin Lk	Pr	Peran Informan
Guru Kelas	1	1		Memberikan penjelasan tentang pembelajaran dikelas terutama pada materi huruf konsonan.
Siswa	9	5	4	Menyampaikan kesulitan membaca yang dialami mereka, terutama pada kesulitan membaca yang terkait huruf konsonan
Total	10	5	5	-

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, yang dimana peneliti menggunakan observasi partisipatif nonaktif untuk melihat/mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca dikelas, kemudian wawancara, yang dimana peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, selanjutnya dokumentasi, dokumentasi yang diambil berupa catatan-catatan penting, gambar, video, dan rekaman audio lapangan yang terkait fokus penelitian dengan melibatkan 10 informan terkait seperti guru kelas I MI, dan siswa kelas I MI yang mengalami kasus kesulitan membaca huruf konsonan. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mengikuti miles huberman (1984) Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2013). Alur tahapan analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pengumpulan data & miles huberman (1984)

Analisis data pada penelitian ini mencakup proses pembelajaran yang dilakukan guru, latar belakang peserta didik yang terdampak kasus. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan berbagai tahapan seperti reduksi data dengan cara data yang sudah dikumpulkan akan dipilih sesuai dengan fokus penelitian, lalu penyajian data disajikan dalam bentuk narasi yang tersusun secara sistematis, selanjutnya dilakukan verifikasi data (triangulasi) untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari 2 pihak yaitu peserta didik dan pendidik, serta mengkaji data dari hasil dokumentasi, lalu yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan baik dari sudut pandang yang diperoleh dari peserta didik maupun dari pendidik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dikelas I MI Ma'arif Gunung Raya, masih terdapat peserta didik yang mengalami masalah membaca khususnya pada kesulitan membaca huruf konsonan. Pada hasil observasi pertama yang dilakukan dikelas untuk melihat peserta didik yang terdampak kasus kesulitan membaca konsonan yang dimana dapat diketahui bahwa terdapat 9 peserta didik dari 23 yang mengalami kasus kesulitan membaca huruf konsonan. Kesulitan yang dialami oleh 9 peserta didik yang terindikasi seperti belum mampu mengenal huruf konsonan, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya identik seperti huruf "b dan p kecil", huruf "m dan n kecil", huruf l kecil dan l kapital", huruf "f, p, dan v", dan "huruf p dan q kecil". Selanjutnya belum mampu membaca gabungan huruf vokal dan konsonan pada saat membaca atau menggabungkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan bunyi huruf konsonan (b, c, d, f dst). Kemudian kesulitan membaca kombinasi konsonan seperti "ng", "ny", dan "sy".

Selanjutnya, guru kelas I mengungkapkan terdapat 2 faktor penyebab peserta didik mengalami masalah kesulitan membaca konsonan, pertama faktor internal siswa seperti kurangnya konsentrasi, kurangnya minat belajar membaca, kecerdasan siswa, serta ketidak aktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan membaca. Pada kondisi fisik peserta didik

yang mengalami kesulitan membaca konsonan dalam keadaan baik, tidak adanya gangguan penglihatan dan pendengaran. Kedua, faktor eksternal juga menjadi penyebab peserta didik mengalami masalah kesulitan membaca, seperti yang diungkapkan wali kelas I bahwa ada yang tidak pernah sekolah di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), kurangnya kerja sama antar guru dan orang tua, kurangnya stimulasi membaca di rumah, serta minimnya media pembelajaran yang ada, kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan membaca.

Selanjutnya peserta didik yang terindikasi masalah kesulitan membaca terutama pada materi konsonan akan mengalami beberapa dampak negatif yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang mengalami kasus tersebut yaitu mereka tampak tidak percaya diri/malu, prestasinya menurun, dan sulit memahami pelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi dilakukan di kelas dan wawancara kepada pendidik, peneliti menemukan beberapa strategi/upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kasus kesulitan membaca konsonan, diantaranya yaitu guru memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang terkena kasus, seperti memberikan tambahan waktu membaca kepada siswa tersebut di akhir pembelajaran sebelum pulang, memberi dampingan khusus, arahan, dan guru bekerja sama dengan orang tua seperti memberikan pekerjaan rumah (PR) agar siswa dapat belajar bersama orang tuanya.

B. Pembahasan

1. Identifikasi Kesulitan Membaca Huruf Konsonan

Penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan kesulitan membaca yang berkaitan dengan huruf konsonan pada siswa kelas I yang terlibat dalam kasus. Penelitian (Matondang et al., 2023) mendefinisikan kesulitan membaca pada dasarnya adalah gejala yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai fenomena perilaku langsung. Berdasarkan data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan maka peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Gunung Raya bahwasanya terdapat 9 dari 23 peserta didik di kelas I MI Ma'arif

Gunung Raya mengalami kasus kesulitan membaca permulaan khususnya pada materi huruf konsonan. Kasus kesulitan membaca huruf konsonan yang dihadapi oleh peserta didik kelas MI Ma'arif Gunung Raya berdasarkan 3 indikator yang hanya diambil sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

a) Belum Mengenal Huruf Konsonan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa 9 peserta didik yang terlibat dalam kasus kesulitan membaca huruf konsonan ini masih sering lupa jumlah huruf konsonan, karena pengetahuan tentang huruf abjad masih sangat rendah, selain itu juga ketika mereka diminta untuk membaca huruf-huruf konsonan secara acak mereka masih sering keliru dalam mengucapkan huruf yang bentuknya identik seperti ketika mereka mengucapkan huruf "b dan p kecil", huruf "m dan n kecil", huruf "l kecil dan I kapital", huruf "f, p, dan v", huruf "m dan w" dan "huruf p dan q kecil".

Temuan ini didukung oleh penelitian (Nurani et al., 2021) yang mengungkapkan mengungkapkan bahwa kesulitan dalam membaca huruf konsonan yang ditemukan pada siswa Sekolah Dasar yaitu kesulitan membedakan huruf M dan N, kesulitan membedakan huruf P, F, dan V, kesulitan membedakan huruf D dan B Huruf yang sering tertukar dalam membacanya adalah huruf D dan huruf B, kesulitan membaca huruf J dan Z, Kesulitan membedakan huruf Q dan O, dan kesulitan membedakan huruf M dan W.

b) Belum mampu membaca gabungan huruf vokal dan konsonan

Membaca gabungan huruf vokal dan konsonan adalah teknik dasar membaca dipermulaan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik kelas I MI mengalami hambatan pada saat membaca atau menggabungkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan bunyi huruf konsonan (b, c, d, f dst) dan konsonan. Pada hasil observasi yang dilakukan di kelas, mereka kesulitan dalam menggabungkan kata "buku", ada yang hanya bisa membaca kata secara terpisah-pisah "b-u-k-u" ada yang hanya bisa membaca dengan mengeja persuku

katanya saja menjadi “bu-ku” tetapi tidak bisa menggabungkan menjadi kata, dan ada juga yang membaca dengan persuku kata saja namun mengganti salah satu huruf konsonan “bu-ku” menjadi “du-ku”. Penelitian ini didukung oleh peneliti (Nurani et al., 2021) kesulitan terbesar yang dialami oleh siswa dalam membaca kata adalah menggabungkan huruf vokal dan konsonan, serta suku kata untuk dibacakan. Siswa masih harus mengeja satu persatu huruf yang terdapat dalam kata untuk dibacakan. Contohnya pada kata SAPI, siswa harus mengeja terlebih dahulu menjadi S-A SA, P-I PI.

c) Tidak dapat membaca kombinasi konsonan

Berdasarkan wawancara serta observasi pembelajaran terdapat temuan bahwa 9 peserta peserta didik yang terlibat kasus mengalami kesulitan dalam membaca kata/kalimat yang terdapat gabungan huruf konsonan/konsonan rangkap. Hampir semua subjek yang terlibat dalam kasus ini mereka banyak mengalami kesulitan dalam membaca konsonan rangkap/kata yang terdapat gabungan huruf konsonan. Hal tersebut diketahui ketika peserta didik diminta untuk membaca kalimat “ibu menyapu halaman”, mayoritas dari mereka susah dan kebingungan dalam mengeja, dan melafalkan huruf “ny”. Selanjutnya mereka kesulitan dan bingung melafalkan kata/kalimat yang terdapat gabungan huruf “ng” seperti ketika mereka diminta untuk membaca “Andi suka menggambar” mereka masih bingung bagaimana membaca “ng” yang benar. Lalu mereka juga kesulitan dalam membaca atau mengucapkan “sy” pada saat mereka membaca kata ‘bersyukur’, mereka meleburkan huruf y ketika mengucapkan bunyinya. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Putri et al., 2025) Siswa sering mengalami kesulitan saat memahami simbol suara yang dihasilkan dari kombinasi huruf konsonan, dan mereka masih merasa bingung tentang cara melafalkan huruf dengan benar. Beberapa kesalahan saat membaca terlihat pada kombinasi huruf konsonan, seperti “ng”, “ny”, dan “rl”.

2. Faktor Kesulitan Membaca Huruf Konsonan

Terdapat 2 Faktor kesulitan membaca Membaca Huruf Konsonan dikelas I MI ma’arif gunung raya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini didukung oleh (Iman, 2024) yang mengungkapkan Kesulitan membaca dipengaruhi oleh dua faktor, baik internal maupun eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor pertama penyebab kesulitan membaca pada materi huruf konsonan dikelas I MI pada 9 subyek peserta didik adalah faktor internal (dari dalam diri peserta didik) yaitu tingkat kecerdasan/daya tangkap pembelajaran pada setiap siswa. Lalu kurangnya minat belajar membaca terutama pada pengenalan huruf konsonan, suku kata, dan kalimat yang terdapat gabungan huruf konsonan. Kemudian ketidakaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan membaca. Selanjutnya tidak terbiasa membaca juga akan susah dalam memahami huruf, atau sebuah bacaan. Hal tersebut dapat disimpulkan oleh pendapat (Lestari & Ramadan, 2024) bahwa terdapat 5 indikator faktor internal penyebab kesulitan membaca yang terdiri dari: kondisi fisik dan mental siswa, minat siswa terhadap membaca, kecerdasan siswa, kebiasaan siswa saat membaca, dan sikap siswa saat membaca.

b) Faktor Eksternal

Selanjutnya faktor kedua kesulitan membaca pada materi huruf konsonan dikelas I MI pada 9 subyek peserta didik adalah faktor internal (dari luar diri peserta didik) yang pertama adalah kurangnya stimulasi membaca di rumah karena faktor lingkungan keluarga kurang mendukung seperti halnya dengan orang tua yang pergi merantau jauh dari rumah, orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore, serta korban orang tua yang bercerai, hal tersebut sangat berdampak pada proses siswa dalam membaca. Kemudian minimnya media untuk guru mengajar, berdasarkan observasi dan wawancara guru hanya mengandalkan media pembelajaran dari barang bekas saja, misalnya kertas bekas untuk dijadikan

kartu ajaib yang berisi huruf-huruf abjad. Selanjutnya, guru kelas I MI mengungkapkan bahwa kesulitan membaca huruf konsonan disebabkan karena salah satu peserta didik yang terkena kasus tidak pernah sekolah di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK). Kemudian, guru kelas I MI juga mengungkapkan bahwa kurangnya kerja sama antar guru dan orang tua, meskipun sudah terdapat grup Whatsapp antar guru dan wali murid namun meskipun sudah terdapat grup wa namun komunikasi antar guru dan orang tua masih kurang. Selanjutnya kurangnya sarana dan pra sarana sekolah yang mendukung seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa tidak adanya perpustakaan sekolah dan pojok baca, pembelajaran disekolah hanya menyediakan buku paket dan LKS. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Fatmawati et al., 2024) yang menyebutkan faktor eksternal penyebab kesulitan membaca siswa meliputi lingkungan belajar siswa dan faktor orang tua atau keluarga dikarenakan orang tua kurang perhatian terhadap perkembangan sang anak. Pengalaman dan latar belakang siswa merupakan contoh faktor lingkungan yang akan mempengaruhi hal tersebut. Kemudian sarana prasarana sekolah yang kurang memadai membuat siswa memiliki keterbatasan untuk belajar membaca. Siswa kelas rendah seharusnya latihan membaca didukung menggunakan media yang dapat memudahkan pemahaman siswa terkait karakteristik huruf yang berbeda-beda.

3. Dampak Peserta didik Mengalami Kesulitan Membaca Huruf Konsonan

Dampak pertama yang mereka rasakan yaitu mereka tampak tidak percaya diri/malu ketika diminta membaca dihadapan guru dan teman-temannya karena tidak bisa membaca dengan benar. Dampak selanjutnya yaitu prestasi mereka akan menurun, jika peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca konsonan, maka kemampuan membaca kata, kalimat, juga akan mengalami hambatan, hal tersebut juga akan berpengaruh pada prestasi peserta didik

yang akan menurun. Kemudian dampak selanjutnya yaitu peserta didik yang mengalami masalah membaca konsonan tidak hanya mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi akan mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang lainnya juga, sebab banyak soal serta materi yang disajikan dalam bentuk membaca. Penelitian ini didukung oleh (Juhaeni et al., 2022) yang mengatakan bahwa anak yang belum lancar membaca biasanya memahami kosakata yang lebih sedikit dari pada anak yang sudah lebih pandai membaca, hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Contohnya pemahaman siswa terhadap soal akan lebih sulit, sehingga lebih lama dalam menyelesaikan soal, bahkan masih sering memerlukan bantuan dari orang lain untuk dapat mengerti dan memahami soal.

4. Strategi Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Huruf Konsonan

Sebagai seorang guru, perlu adanya solusi untuk menangani kasus kesulitan membaca konsonan pada 9 peserta didik yang terlibat kasus tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru, ada beberapa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara diantaranya yaitu:

a) Guru menggunakan media

Sebagai seorang guru, dalam sebuah pembelajaran perlu adanya media pembelajaran yang bervariasi untuk mempermudah anak memahami bacaan, anak lebih termotivasi dan pembelajaran lebih menyenangkan. Penelitian ini didukung oleh (Wandari et al., 2025) Kesulitan dalam mengenal huruf, terutama vokal dan konsonan, dapat menghambat pemahaman materi pelajaran lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu mengaktifkan keterlibatan kognitif siswa dalam proses belajar.

b) Memberikan perlakuan khusus.

Perlakuan khusus ini diberikan kepada 9 peserta didik yang terkena kasus, seperti menyediakan waktu khusus sebelum pulang sekitar 10-15 menit setelah kegiatan belajar selesai sebelum pulang, tujuannya untuk

memberikan kesempatan atau memberikan ruang kepada peserta didik yang terkena kasus untuk berlatih membaca terutama yang berkaitan pada huruf konsonan.

c) Memberikan dampingan khusus dan arahan

Peserta didik yang mengalami masalah kesulitan membaca biasanya akan cenderung merasa takut ketika diminta untuk membaca, maka guru perlu memberikan motivasi dan dampingan khusus kepada peserta didik tersebut tujuannya agar anak bisa berkembang dalam memahami huruf. Penelitian ini didukung oleh (Nugraheni et al., 2020) Kemampuan guru dalam memberikan umpan balik konstruktif dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan membaca dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan kemajuan membaca.

d) Guru bekerja sama dengan orang tua.

Selain belajar di sekolah, peserta didik juga perlu belajar di rumah karena mengingat pembelajaran di sekolah hanya beberapa jam saja, jadi terkadang pembelajaran di sekolah kurang maksimal, maka dari itu perlu seorang guru dan orang tua bekerja sama dan saling berkomunikasi dengan baik agar peserta didik dapat belajar membaca dengan rajin di rumah, biasanya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yang tugasnya berupa latihan membaca yang ringan, dengan begitu orang tua akan mendampingi anaknya untuk berlatih membaca, tujuannya agar proses pembelajaran membaca ini agar lebih berkesinambungan antara di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Nurul Imam, Sedyo Santosa, Nisa Syuhda & Asnafiyah, 2025) Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dalam proses pendidikan. Guru memiliki berbagai peran, antara lain sebagai motivator, fasilitator, dan konselor. Sementara itu, peran orang tua sebagai pendidik pertama sebelum anak memasuki sekolah, sebagai pelindung, dan sebagai pihak yang memahami kondisi anak di rumah, juga sangat penting. Orang tua menjadi prioritas utama dalam

mendukung perkembangan anak, termasuk dalam hal membaca.

Sejalan dengan pendapat (Pratama et al., 2024) strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi murid yang mengidap kesulitan membaca diantaranya melakukan pendekatan individual kepada murid yang mengalami kesulitan membaca, memberikan bimbingan belajar kepada murid yang mengalami kesulitan membaca, bekerja sama dengan wali murid untuk membimbing murid yang mengalami kesulitan membaca, membiasakan untuk membaca bersama, penerapan strategi kooperatif terhadap murid yang mengalami kesulitan membaca.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan membaca huruf konsonan di kelas I MI dapat diketahui bahwa kesalahan yang dialami oleh peserta didik belum mampu mengenal huruf konsonan, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya identik seperti huruf "b dan p kecil", huruf "m dan n kecil", huruf l kecil dan I kapital", huruf "m dan w", dan huruf "f, p, dan v", dan "huruf p dan q kecil". ". Selanjutnya belum mampu membaca gabungan huruf vokal dan konsonan pada saat membaca atau menggabungkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan bunyi huruf konsonan (b, c, d, f dst). Kemudian kesulitan membaca kombinasi konsonan seperti "ng", "ny", dan "sy". Faktor penyebab kesulitan membaca huruf konsonan ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, peserta didik yang terlibat kasus kesulitan membaca konsonan ini akan mengalami beberapa dampak negatif seperti tidak percaya diri, takut, prestasi menurun, serta sulit untuk memahami mata pelajaran yang lainnya. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya yaitu menambahkan media pembelajaran pada saat pembelajaran, memberikan perlakuan khusus, dan guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk memvariasi media yang digunakan, serta dapat bekerja sama dengan orang tua.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas/sarana pra sarana yang mendukung kegiatan membaca disekolah seperti perpustakaan sekolah, serta pojok baca disetiap sudut ruang kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel untuk dijadikan responden, serta dapat memperluas kajian pada aspek kesulitan membaca lainnya dikelas I MI.

DAFTAR RUJUKAN

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1030. <https://jurnaldidaktika.org>
- Akhyaruddin, Eddy Pahar Harahap, H. Y. (2020). *BAHAN AJAR FONOLOGI*. Diterbitkan oleh Komunitas Gemulun Indonesia (anggota IKAPI).
- Amri, S., Rochmah, E., & Cirebon, U. M. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. 13(1), 52–58.
- Delvia Putri Nata, Nuni Wirdiarti, A. Y. (2025). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN* Delvia Putri Nata Universitas Negeri Semarang Budiyono Universitas Negeri Semarang Nuni Wirdiarti Universitas Negeri Semarang Agus Yuwono U. 9(3), 1224–1237. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5063>
- Fatmawati, L., Septiana, E., Setiawaty, R., Keguruan, F., Muria, U., Utara, J. L., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). *FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD 3 GULANG*. 9(1), 203–217.
- Gumelar, S., & Ngazizah, N. (2025). ANALYSIS OF EARLY READING DIFFICULTIES REVIEWED FROM THE. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356, 53.
- Iman, M. (2024). *Diagnosis Kesulitan Belajar* (N. R. Siregar (ed.); 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Isro'ini, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Media Kartu Kata dan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas I SDN Jajartunggal III/452 Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 417–426. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.274>
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Kusno, Rasiman, M. F. A. U. (2020). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 3(3), 432–439.
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 119. <https://jurnaldidaktika.org>
- Matondang, A. H., Abdullah, B. M., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 84–85.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. In Hilmiati (Ed.), *Proceedings of the National Academy of Sciences* (1st ed., Vol. 3, Issue 1, p. 18). Sanabil. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Nugraheni, I., Fatmawati, L., & Dahlan, U. A. (2020). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK

- KELAS II SD NEGERI 4 BANDINGAN BANJARNEGARA. *FUNDADIKDAS*, x(xx), 1–5.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). JURNAL BASICEDU. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Riga*, 5(3), 1466–1467.
- Nurul Hidayah, dan D. R. N. K. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (N. Hidayah (ed.)). Pustaka Pranawala.
- Nurul Imam, Sedya Santosa, Nisa Syuhda, M. N. A. B., & Asnafiyah. (2025). PERAN GURU BESERTA ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Pratama, T. M., Muktadir, A., & Ariffiando, N. F. (2024). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu*. 7(3).
- Putri, Y. Z., Zulkarnanini, A. P., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2025). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar 03 Lubuk Begalung. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(April), 105–106.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Tiara Erlina, P. D. I. (2023). PENGEMBANGAN APLIKASI BERBASIS ANDROID SEBAGAI MEDIA MEMBACA PERMULAAN SISWA SD KELAS I. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Wandari, O., Amriyah, C., & Saregar, A. (2025). *Media Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Roda Huruf Berputar Untuk Melatih Keterampilan Membaca Awal*. 10, 2151–2163.
- Windi, & Mustika, D. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 019 Logas Kabupaten Kuantan Singingi. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 145. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6706>